
Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, Kontrol Perilaku Persepsian, dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Minat Mahasiswa yang Mengikuti Program Relawan Pajak Dalam Berkarir di Bidang Perpajakan (Studi Empiris pada Tahun 2021)

Dheanira Ayu Hapsari¹, * Tri Ciptaningsih²

^{1,2} STIE YKPN Yogyakarta

*) Corresponding Email: triciptaningsih@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effect of attitude toward behavior, subjective norms, perceived behavioral control, and tax knowledge to student career interest who participated in tax volunteer program in taxation. This study used quantitative research with 120 samples of students who participated in tax volunteer program in Yogyakarta in 2021. The analytical method of this research used multiple linear regression analysis. The result of this study indicated that attitude toward behavior and perceived behavioral control have a positive effect on student career interest who participated in tax volunteer program in taxation. Meanwhile, subjective norms and tax knowledge have no effect on student career interest who participated in tax volunteer program in taxation.

Keyword: *tax volunteer, career interest in taxation, theory of planned behavior*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh sikap, norma subjektif, kontrol perilaku persepsian, dan pengetahuan perpajakan terhadap minat mahasiswa yang mengikuti program relawan pajak dalam berkarir di bidang perpajakan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kuantitatif dengan sampel 120 mahasiswa yang mengikuti program relawan pajak di Yogyakarta tahun 2021. Metode analisis penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan sikap dan kontrol perilaku persepsian berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa yang mengikuti relawan pajak dalam berkarir di bidang perpajakan. Sedangkan, norma subjektif dan pengetahuan perpajakan tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa yang mengikuti relawan pajak dalam berkarir di bidang perpajakan.

Keywords: Relawan pajak, minat berkarir di bidang perpajakan, theory of planned behavior

1. Pendahuluan

Pajak merupakan sumber pendapatan negara yang memiliki kontribusi yang besar dalam suatu pemerintahan. Pajak merupakan iuran yang wajib dibayarkan dengan imbalan yang tidak diterima secara langsung dan ditetapkan untuk membayar seluruh belanja pemerintah. Perwujudan jumlah penghasilan pajak sampai pada bulan April 2021 dinyatakan masih terjadi kontraksi sebesar 0,46% atau mencapai 374,9 triliun atau 30,94% pada target APBN yaitu sebesar 1.229,6 triliun (DDTCNews, 2021). Hal ini menandakan bahwa perjuangan untuk merealisasikan target dari penerimaan pajak tidak bisa dianggap mudah. Pemerintah dapat melakukan pemungutan pajak secara efektif apabila memiliki tenaga ahli perpajakan yang cukup. Gunadi selaku ketua dari *Indonesian Fiscal and Tax Administration Association* berkeyakinan bahwa penyebab tidak maksimalnya jumlah penghasilan pajak di Indonesia dikarenakan rendahnya jumlah pegawai pajak (Kemenkeu, 2013).

Pada tahun 2021, tercatat jumlah pegawai perpajakan yang tercantum dalam data Direktorat Jendral Pajak berjumlah 45.632 orang (*Biro Sumber Daya Manusia*, 2021). Hal ini mencerminkan ketimpangan jumlah pegawai perpajakan dengan jumlah wajib pajak di Indonesia. Berdasarkan Nota Keuangan dan RAPBN 2020, tercatat jumlah wajib pajak yang tercatat di tahun 2019 telah mencapai 42 juta orang dan terus meningkat setiap tahunnya (DDTCNews, 2019). Peningkatan jumlah wajib pajak ini seharusnya juga diimbangi dengan meningkatnya jumlah tenaga ahli perpajakan agar dapat memaksimalkan penerimaan pajak pemerintah. Pada dasarnya, jumlah pegawai perpajakan yang ideal dimiliki suatu negara adalah 50.000 hingga 60.000 pegawai. Hal ini sesuai dengan negara-negara maju seperti Jepang dan Jerman telah memiliki >50.000 karyawan perpajakan, sehingga penghasilan perpajakan pemerintah di negara maju sangat optimal (Kemenkeu, 2013). Optimalnya penerimaan pajak ini dapat dilihat dari perbandingan jumlah pegawai pajak dan jumlah penduduknya. Contohnya, di Jepang memiliki separuh dari jumlah penduduk Indonesia dengan jumlah pegawai pajak yang 2 kali lebih banyak dari Indonesia. Dalam hal ini, negara Jepang memiliki jumlah pegawai pajak sekitar 60.000 dengan total penduduknya 120 juta orang. Apabila dilihat dalam bentuk perbandingan yaitu 1:2000 yang artinya tiap 1 pegawai pajak hanya menangani sekitar 2000 penduduk. Namun, di Indonesia jumlah pegawai pajaknya hanya sekitar 45.000 dengan total penduduk 240 juta orang. Jika dilihat dalam bentuk perbandingan, 1 pegawai pajak menangani sekitar 5300 penduduk. Maka berdasarkan hal tersebut, kebutuhan tenaga ahli pajak sangat dibutuhkan dan karir perpajakan semakin terbuka lebar untuk seluruh mahasiswa ekonomi. Bidang perpajakan memberikan pilihan karir yang luas dan beragam seperti pegawai negeri, pegawai swasta, *tax specialist*, konsultan pajak, dan lain sebagainya.

Sebagai mahasiswa ekonomi, penting untuk memutuskan pilihan karir yang nantinya dipilih agar menjadi tenaga kerja yang berkualitas. Dari berbagai macam bidang karir ekonomi yang ada, bidang perpajakan menjadi salah satu karir yang dapat dipertimbangkan oleh mahasiswa. Karir yang ada di dalam bidang perpajakan merupakan industri yang dinamis serta cepat sehingga tak cukup mengandalkan keahlian analitis yang baik, tetapi juga keahlian pemecahan masalah serta penguasaan yang produktif (Fadly & Saragih, 2018). Namun, pada kenyataannya, banyak mahasiswa yang kurang memiliki pengetahuan tentang perpajakan sehingga mahasiswa beranggapan bahwa memiliki karir dalam bidang perpajakan sulit. Anggapan lainnya adalah aturan pajak yang senantiasa diubah tiap tahun serta dengan kalkulasi yang terkait dengan perhitungan besaran pajak bagi tiap wajib pajak. Oleh karena itu, diperlukan adanya lembaga yang berupaya untuk memberikan pendidikan berkualitas terkait bidang perpajakan dan pembekalan *soft skill* yang baik.

Direktorat Jendral Pajak menyelenggarakan program relawan pajak untuk memberikan pengetahuan, pelatihan dan pengalaman kepada mahasiswa-mahasiswa yang memiliki ketertarikan untuk mempelajari perpajakan lebih dalam. Relawan pajak adalah perwujudan kerjasama antara lembaga pendidikan dengan Direktorat Jendral Pajak yang digunakan untuk mengedukasi dan melakukan sosialisasi terkait perpajakan kepada non-otoritas guna meningkatkan kepatuhan wajib pajak dalam membayar dan melaporkan pajak sesuai ketentuan yang ada.

Program relawan pajak di Indonesia pertama kali dilakukan uji coba adalah pada tahun 2017 hingga 2018 yang melibatkan 17 universitas dan 6 kantor wilayah Direktorat Jendral Pajak. Dalam pelaksanaannya, tax center dari tiap universitas melakukan uji coba standardisasi perekrutan, pelatihan hingga asistensi relawan pajak. Pada tahun tersebut, 100.000 wajib pajak telah mendapatkan asistensi dari 1.111 relawan pajak yang membantu pelaporan SPT 1770 SS dan 1770 S mereka melalui sistem *e-filling*. Program ini pun kemudian semakin dikembangkan hingga sekarang dan digunakan untuk membantu pegawai-pegawai DJP pada masa pelaporan pajak.

Program relawan pajak ini bukanlah program yang terbilang baru, karena beberapa negara lain telah mengadakan program sejenis dengan nama yang berbeda. Contohnya, di Amerika Serikat terdapat program *Volunteer Income Tax Assistance (VITA)* yang digunakan untuk meningkatkan layanan publik terkait perkembangan bidang teknologi dan pelayanan masyarakat yang memiliki penghasilan kecil (Carter et al., 2016). Berdasarkan hasil survey, mahasiswa yang mengikuti program relawan pajak memiliki rasa percaya diri dalam hal pengetahuan perpajakan karena adanya pelatihan (training) dari Dirjen Pajak, menghadapi wajib pajak secara langsung, dan dapat melatih softskill berkomunikasi dengan baik, sopan, dan benar (Dwianika et al., 2018).

Theory of Planned Behavior atau TPB merupakan teori yang telah banyak digunakan oleh peneliti untuk sarana memprediksi tingkah laku seseorang yang dicetuskan oleh Icek Ajzen bersama Martin Fishbein. Teori Keprilaku ini adalah peningkatan teori sebelumnya yaitu *Theory of Reasoned Action* yang dicetuskan oleh Fishbein (1967). Oleh karena itu, teori ini dianggap lebih baik dalam menjelaskan pemilihan jenis karir seseorang. Dalam teori ini, terdapat tiga faktor yang mempengaruhi yaitu sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku (Ajzen, 1991).

Banyaknya hasil yang berbeda dari penelitian terdahulu, maka peneliti mengkaji ulang menggunakan *Theory of Planned Behavior* dengan variabel sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku persepsian, serta menambah satu variabel pengetahuan perpajakan pada minat mahasiswa dalam berkarir di bidang perpajakan. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil mahasiswa yang mengikuti relawan pajak sebagai objek penelitian karena relawan pajak telah diberikan pelatihan perpajakan yang lebih unggul dibandingkan mahasiswa umum lainnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, Kontrol Perilaku Persepsian, dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Minat Mahasiswa yang Mengikuti Program Relawan Pajak Dalam Berkarir di Bidang Perpajakan (Studi Empiris pada Tahun 2021)”**.

2. Tinjauan Teori

Theory of Planned Behavior atau disebut dengan TPB adalah pengembangan dari teori sebelumnya yaitu *Theory of Reasoned Action* (1967) yang pertama kali dicetuskan oleh Icek Ajzen bersama Martin Fishbein dan dibentuk untuk memperkirakan tindakan individu di dalam kondisi tertentu (Ajzen, 1991). Teori ini dikembangkan kembali oleh Icek Ajzen dan Martin Fishben menjadi sebuah teori yang lebih baik dalam menjelaskan perilaku seseorang.

Theory of Planned Behavior diharapkan dapat memudahkan penelitian-penelitian yang menggunakan variabel dalam penelitian mereka (Kinshasa, 2020). *Theory of Planned Behavior* ini dapat dipakai sebagai prediksi terhadap minat mahasiswa untuk berkarir dalam suatu bidang (Febriyanti, 2019). Dalam TPB, terdapat tiga jenis kepercayaan untuk mengidentifikasi minat dalam berperilaku seseorang yaitu (Ajzen, 1991):

1. Sikap

Sikap merupakan persepsi atau pandangan internal yang dapat mempengaruhi pilihan perilaku individu terhadap seseorang, objek, maupun kejadian tertentu. Kepercayaan ini akan mengakibatkan munculnya sikap menerima atau sikap menolak pada suatu tindakan yang dilakukan.

2. Norma Subjektif

Kepercayaan norma subjektif mengacu pada wujud pengaruh sosial yang berupa persepsi atau pandangan dari orang-orang sekitar dan menyebabkan individu tersebut mendapatkan tekanan sosial untuk melakukan atau tidak perilaku yang sedang dipertimbangkannya (Ajzen, 1991).

3. Kontrol Perilaku Persepsian

Kepercayaan kontrol perilaku persepsian merupakan anggapan seseorang tentang kemudahan ataupun kesulitan dalam melaksanakan suatu perilaku (Ajzen, 1991).

2.1. Relawan Pajak

Berdasarkan Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor: PER-12/PJ/2021 Pasal 1 angka 9, bahwa Relawan Pajak merupakan seseorang yang secara sukarela menyumbangkan waktu, tenaga, pikiran, dan keahliannya untuk berperan aktif dalam kegiatan Edukasi Perpajakan. Program ini melibatkan mahasiswa sebagai pihak ketiga untuk membantu Direktorat Jendral Pajak dalam kegiatan sosialisasi perpajakan (Yasa et al., 2021). Dalam pelaksanaannya, mahasiswa yang mengikuti program relawan pajak memberikan asistensi kepada wajib pajak terkait pelaporan SPT Tahunan baik berupa SPT 1770 SS maupun SPT 1770 S melalui layanan e-filing atau e-SPT.

2.2. Pengetahuan Perpajakan

Pajak merupakan sumber pendapatan negara yang memiliki kontribusi yang besar dalam suatu pemerintahan yang sifatnya wajib untuk dibayarkan dengan imbalan yang tidak diterima secara langsung dan ditetapkan untuk membayar seluruh belanja pemerintah. Menurut Mahayani, et al. (2017), pengetahuan perpajakan merupakan pengetahuan atau informasi yang diketahui individu mengenai konsep dari ketentuan-ketentuan umum yang ada dalam bidang perpajakan, tipe pajak yang berlaku di Indonesia, yang diawali dengan subyek pajak, tarif perpajakan, perhitungan, pencatatan pajak terutang, hingga pelaporan pajak.

2.3. Minat

Minat karir merupakan pandangan individu tentang profesi atau karir yang di masa depan akan ia jalani (Sandy, 2019). Minat merupakan dasar motivasi yang memiliki kemampuan untuk memotivasi seseorang untuk melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang diinginkannya apabila diberikan keleluasaan memilih (Hurlock, 1995). Terdapat tiga faktor minat, yaitu:

1. Faktor kognitif

Faktor kognitif yaitu faktor perspektif atau pandangan dalam mencerna sesuatu. Faktor ini dilatarbelakangi pengalaman pribadi individu serta hal-hal yang telah ditekuni, misalnya adanya pengalaman yang terjadi di rumah, masyarakat, dan media massa lainnya.

2. Faktor afektif

Faktor afektif yaitu faktor yang akan terlihat apabila telah terbentuk kehendak untuk melakukan perilaku. Faktor ini dilatarbelakangi pengalaman pribadi atas sudut pandang orang disekelilingnya yang dipandang berpengaruh misalnya orang tua, teman, dosen atau guru pada kegiatan yang diminatinya.

3. Faktor psikomotor

Aspek psikomotor adalah keberlanjutan aspek kognitif serta hasil dari pembelajaran aspek afektif yang kemudian terdapat asumsi bahwa suatu perilaku dapat berjalan dengan baik tanpa adanya pemikiran ulang.

2.4. Pilihan Karir di Bidang Perpajakan

Terdapat banyak pekerjaan yang secara disiplin berkaitan dengan keahlian perpajakan (Tenriwaru, Amiruddin, 2016), sebagai berikut:

1. Pegawai Direktorat Jendral Pajak (DJP)
Seseorang yang telah diberikan tanggungjawab, kepercayaan, dan wewenang untuk melayani, membina, dan mengawasi wajib pajak tertentu secara langsung.
2. Konsultan Pajak
Disebut sebagai Pajak Profesi Konsultan Pajak, merupakan tenaga profesional yang memberi jasa profesional kepada para Wajib Pajak. Konsultan pajak selain menyelesaikan berbagai kasus perpajakan, mereka dituntut selalu memberikan masukan-masukan terkait prinsip dan manajemen perpajakan yang wajib diikuti kliennya untuk meningkatkan tingkat kepatuhan peraturan perpajakan yang berlaku di Indonesia.
3. Spesialis Pajak dalam Perusahaan
Seorang profesional yang bukan merupakan pegawai di Direktorat Jendral Pajak, namun memiliki kemampuan dan dasar ilmu perpajakan yang layak serta berkualifikasi atas suatu teknis demi melakukan seluruh kewajiban serta kepatuhan perpajakan, membagikan analisis atas tiap kasus perpajakan yang dialami, dan menginformasikan dampak dari tiap perubahan pada pihak yang berkepentingan (*Stakeholder*)

3. Metode Penelitian

Jumlah populasi dari relawan pajak di Yogyakarta sebanyak 228 relawan yang dikukuhkan pada 9 Maret 2021 dan diikuti oleh 8 *tax center* yang ada di Yogyakarta yaitu Tax Center UNY, STIE YKPN, UPN Veteran, UKDW, UST, Universitas Janabadra, Universitas Mahakarya Asia dan Politeknik API (KSP UST, 2021). Sampel merupakan bagian elemen-elemen dari populasi (Indriantoro & Supomo, 2002). Sampel dipandang dapat menggantikan populasi karena mempunyai ciri dan karakteristik tertentu. Dalam penelitian ini, penentuan banyaknya ukuran sampel menggunakan rumus dari *Slovin* karena jumlah anggotanya telah diketahui (Algifari, 2013). Berikut rumus *Slovin*:

$$n = \frac{N}{N(E)^2 + 1}$$

Keterangan:

- n = Ukuran sampel
N = Ukuran populasi
E = Tingkat batas kesalahan pengambilan sampel

Dalam rumus *Slovin* tingkat kesalahan yang umum digunakan adalah 1% atau 5% atau 10%. Peneliti dapat memilih tingkat kesalahan yang sesuai dengan penelitiannya (Juliansyah, 2011). Berdasarkan penjelasan tersebut, maka jumlah ukuran sampel dalam penelitian ini:

$$n = \frac{N}{N(E)^2 + 1}$$

$$n = \frac{228}{228(0,1)^2 + 1}$$

$$n = 69,5122 \text{ dibulatkan menjadi } 70 \text{ sampel}$$

Berdasarkan perhitungan diatas, maka batas sampel dalam penelitian ini sebanyak 70 sampel. Penentuan ini dilakukan agar mempermudah pengolahan data penelitian dan mencapai hasil pengujian data yang lebih baik. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari pengisian kuesioner dengan pengukuran skala *Likert* berisi 5 poin dengan memilih sangat setuju hingga sangat tidak setuju. Metode analisis dalam penelitian ini dengan Analisis Regresi Berganda atau *multiple regression*.

4. Analisis dan Pembahasan

4.1. Uji Validitas

Dalam penelitian ini, bertujuan untuk menilai valid atau tidak validnya data dalam survey atau kuesioner

yang digunakan peneliti. Tingkat validitas data penelitian dapat diketahui apabila hasil dari r -hitung $>$ r -tabel (dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$).

Berdasarkan kuesioner yang telah dibagikan, dapat diketahui bahwa N atau jumlah responden sebesar 120 dengan tingkat signifikansi 5%. Maka, didapatkan $df = N - 2$ dan diketahui bahwa nilai R -Tabel sebesar 0,1509 dan diketahui bahwa tiap-tiap item pertanyaan dalam penelitian ini memiliki nilai r -hitung $>$ r -tabel 0,1509. Hal ini dapat disimpulkan bahwa seluruh pertanyaan dari kelima variabel adalah valid dan layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian.

4.2. Uji Reliabilitas

Dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas menggunakan Cronbach alpha dengan sampel yang berjumlah 120 responden. Tiap indeks variabel akan dinyatakan reliabel jika nilai dari Cronbach alpha $>$ 0,70 (Ghozali, 2013). Berdasarkan hasil uji, diketahui bahwa nilai Cronbach alpha dari tiap-tiap variabel memiliki nilai $>$ 0,70. Hal ini dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel yang ada dalam penelitian ini dinyatakan reliabel atau handal.

4.3. Analisis Regresi Berganda

Data penelitian memenuhi uji asumsi klasik kemudian dilakukan pengujian untuk regresi berganda.

Tabel 1. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,094	,476		,198	,843
	Sikap (X1)	,396	,102	,356	3,863	,000
	Norma (X2)	,081	,066	,099	1,231	,221
	Kontrol (X3)	,445	,124	,317	3,598	,000
	Pengetahuan (X4)	,032	,116	,026	,272	,786

a. Dependent Variable: Mnat Karir (Y)

Berdasarkan hasil uji, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,094 + 0,396 X_1 + 0,081 X_2 + 0,445 X_3 + 0,032 X_4 + 0,476$$

a. Konstanta

Berdasarkan hasil persamaan regresi diatas, diketahui bahwa nilai konstanta sebesar 0,094. Hal ini dapat disimpulkan apabila variabel sikap, norma subjektif, kontrol perilaku persepsian, dan pengetahuan perpajakan tidak berubah atau konstan maka dapat diketahui bahwa besarnya minat mahasiswa yang mengikuti program relawan pajak dalam berkarir di bidang perpajakan sebesar 0,094.

b. Koefisien regresi Sikap

Berdasarkan hasil analisis regresi diatas, diketahui bahwa nilai koefisien sebesar 0,396 memiliki arti apabila variabel sikap meningkat, maka minat mahasiswa yang mengikuti program relawan pajak dalam berkarir di bidang perpajakan akan meningkat.

c. Koefisien regresi Norma Subjektif

Berdasarkan hasil analisis regresi diatas, diketahui bahwa nilai koefisien sebesar 0,081 memiliki arti apabila variabel norma subjektif meningkat, maka minat mahasiswa yang mengikuti program relawan pajak dalam berkarir di bidang perpajakan akan meningkat.

d. Koefisien regresi Kontrol Perilaku Persepsian

Berdasarkan hasil analisis regresi diatas, diketahui bahwa nilai koefisien sebesar 0,445 memiliki arti apabila variabel kontrol perilaku persepsian meningkat, maka minat mahasiswa yang mengikuti program relawan pajak dalam berkarir di bidang perpajakan akan meningkat.

e. Koefisien regresi Pengetahuan Perpajakan

Berdasarkan hasil analisis regresi diatas, diketahui bahwa nilai koefisien sebesar 0,032 memiliki arti apabila variabel pengetahuan perpajakan meningkat, maka minat mahasiswa yang mengikuti program relawan pajak dalam berkarir di bidang perpajakan akan meningkat.

f. Std. Error

Berdasarkan hasil persamaan regresi diatas, diketahui bahwa nilai Std. Error sebesar 0,476 yang artinya nilai dari variabel-variabel lain yang tidak tercantum dalam model penelitian ini sebesar 0,476.

4.4. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Tabel 2. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	18,034	4	4,509	18,879	,000 ^a
	Residual	27,464	115	,239		
	Total	45,499	119			

a. Predictors: (Constant), Pengetahuan (X4), Norma (X2), Kontrol (X3), Sikap (X1)

b. Dependent Variable: Minat Karir (Y)

Pengujian pengaruh variabel bebas atau independen dalam model regresi secara simultan (bersamaan pada variabel terikat atau dependen disebut Uji F (Ghozali, 2013). Dasar pengambilan keputusan berdasarkan nilai Sig. yaitu apabila hasil nilai signifikansi $F < 0,05$ maka model regresi berpengaruh dengan data yang ada. Berdasarkan hasil uji, diketahui bahwa nilai F-Hitung sebesar 18,879 dan nilai Sig. sebesar 0,000. Hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai Sig. $0,000 < 0,05$ yang artinya variabel sikap, norma subjektif, kontrol perilaku persepsian, dan pengetahuan perpajakan secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat mahasiswa yang mengikuti program relawan pajak dalam berkarir di bidang perpajakan. Oleh karena tiap-tiap variabel independen dalam penelitian ini dapat menjelaskan variabel dependen dengan baik, maka model penelitian ini adalah baik.

4.5. Uji t

Dalam pengujian hipotesis, apabila uji statistik berada di daerah kritis atau daerah H_a diterima, maka perhitungan statistik dinyatakan signifikan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan $\alpha = 0,05$ atau 5%. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka dinyatakan hipotesis didukung. Berdasarkan hasil uji, menunjukkan bahwa hasil pengujian untuk uji t adalah sebagai berikut:

- Sikap (X1) memiliki nilai t-hitung sebesar $3,863 >$ nilai t-kritis sebesar 1,65821 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini dapat diketahui bahwa H_A diterima dan dapat disimpulkan bahwa sikap (X1) secara parsial atau sendiri berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa yang mengikuti program relawan pajak dalam berkarir di bidang perpajakan.
- Norma Subjektif (X2) memiliki nilai t-hitung sebesar $1,231 <$ nilai t-kritis sebesar 1,65821 dengan tingkat signifikansi $0,221 > 0,05$. Hal ini dapat diketahui bahwa H_A ditolak dan dapat disimpulkan bahwa norma subjektif (X2) secara parsial atau sendiri tidak berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa yang mengikuti program relawan pajak dalam berkarir di bidang perpajakan.
- Kontrol Perilaku Persepsian (X3) memiliki nilai t-hitung sebesar $3,598 >$ nilai t-kritis sebesar 1,65821 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini dapat diketahui bahwa H_A diterima dan dapat disimpulkan bahwa kontrol perilaku persepsian (X3) secara parsial atau sendiri berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa yang mengikuti program relawan pajak dalam berkarir di bidang perpajakan.
- Pengetahuan Perpajakan (X4) memiliki nilai t-hitung sebesar $0,272 <$ nilai t-kritis sebesar 1,65821 dengan tingkat signifikansi $0,786 > 0,05$. Hal ini dapat diketahui bahwa H_A ditolak dan dapat disimpulkan bahwa pengetahuan perpajakan (X4) secara parsial atau sendiri tidak berpengaruh positif

terhadap minat mahasiswa yang mengikuti program relawan pajak dalam berkarir di bidang perpajakan.

4.6. Analisis Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Tabel 3. Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.630 ^a	.396	.375	.489

a. Predictors: (Constant), Pengetahuan (X4), Norma (X2), Kontrol (X3), Sikap (X1)

b. Dependent Variable: Minat Karir (Y)

Uji ini bertujuan untuk mengukur besarnya persentase dari variasi variabel dependen pada model penelitian yang dapat dijelaskan variabel independen. Berdasarkan hasil uji, diperoleh besaran nilai Adjusted R-Square atau nilai koefisien determinasi sebesar 0,396 atau 39,6%. Hal ini dapat disimpulkan pengaruh seluruh variabel independen yang mampu menjelaskan variabel dependen dalam penelitian ini sebesar 39,6% dan sisanya yaitu 60,4% dipengaruhi oleh faktor lain selain sikap, norma subjektif, kontrol perilaku persepsian, dan pengetahuan perpajakan.

4.7. Pembahasan

4.7.1. Pengaruh Sikap Terhadap Minat Mahasiswa yang Mengikuti Program Relawan Pajak dalam Berkarir di Bidang Perpajakan

Hasil pengujian hipotesis variabel sikap disimpulkan berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa yang mengikuti program relawan pajak dalam berkarir di bidang perpajakan. Tercermin pada uji t menunjukkan nilai t-hitung sebesar 3,863 > nilai t-kritis sebesar 1,65821 dan tingkat signifikansi 0,000 < 0,05. Oleh karena itu, semakin tinggi pengaruh dari tersedianya lapangan pekerjaan yang luas, jaminan hidup yang lebih baik di masa depan, mendapatkan wewenang untuk membuat suatu keputusan, serta memperoleh tingkatan status atau *prestige* di mata masyarakat maka akan meningkatkan minat mahasiswa yang mengikuti program relawan pajak dalam berkarir di bidang perpajakan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Natsir (2018), Fadly & Saragih (2018), dan Kinshasa (2020) yang mendukung adanya pengaruh positif antara variabel sikap dengan minat berkarir mahasiswa.

4.7.2. Pengaruh Norma Subjektif Terhadap Minat Mahasiswa yang Mengikuti Program Relawan Pajak dalam Berkarir di Bidang Perpajakan

Hasil pengujian hipotesis variabel norma subjektif disimpulkan berpengaruh tidak positif terhadap minat mahasiswa yang mengikuti program relawan pajak dalam berkarir di bidang perpajakan. Tercermin pada uji t menunjukkan nilai t-hitung sebesar 1,231 < nilai t-kritis sebesar 1,65821 dengan tingkat signifikansi 0,221 > 0,05. Variabel norma subjektif tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa yang mengikuti program relawan pajak dalam berkarir di bidang perpajakan, hal ini dapat dikarenakan minat mahasiswa untuk berkarir di bidang perpajakan muncul dari dalam diri dan tidak ada pengaruh atau tekanan dari orang lain. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa tidak menerima saran dari keluarga, teman, dan dosen untuk memilih karir di bidang perpajakan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadly & Saragih (2018) yang mengungkapkan secara parsial norma subjektif tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk berkarir dibidang perpajakan.

4.7.3. Pengaruh Kontrol Perilaku Persepsian Terhadap Minat Mahasiswa yang Mengikuti Program Relawan Pajak dalam Berkarir di Bidang Perpajakan

Hasil pengujian hipotesis variabel kontrol perilaku persepsian disimpulkan berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa yang mengikuti program relawan pajak dalam berkarir di bidang perpajakan. Tercermin pada uji t menunjukkan nilai t-hitung sebesar $3,598 >$ nilai t-kritis sebesar $1,65821$ dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu, semakin tinggi pengaruh dari kemampuan dan keahlian pajak, anggapan mampu dan ahli karena ilmu dan pengalaman relawan, serta pemahaman syarat untuk berkarir di bidang perpajakan maka akan meningkatkan minat mahasiswa yang mengikuti program relawan pajak dalam berkarir di bidang perpajakan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Natsir (2018), Faturrochman (2020), dan Kinshasa (2020) yang mendukung adanya pengaruh positif antara variabel kontrol perilaku persepsian dengan minat berkarir mahasiswa.

4.7.4. Pengaruh Pengetahuan Perpajakan Terhadap Minat Mahasiswa yang Mengikuti Program Relawan Pajak dalam Berkarir di Bidang Perpajakan

Hasil pengujian hipotesis variabel pengetahuan perpajakan disimpulkan berpengaruh tidak positif terhadap minat mahasiswa yang mengikuti program relawan pajak dalam berkarir di bidang perpajakan. Tercermin pada uji t menunjukkan nilai t-hitung sebesar $0,272 <$ nilai t-kritis sebesar $1,65821$ dengan tingkat signifikansi $0,786 > 0,05$. Variabel pengetahuan perpajakan tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa yang mengikuti program relawan pajak dalam berkarir di bidang perpajakan, hal ini dapat dikarenakan masih kurangnya kepercayaan diri terkait pengetahuan perpajakan yang dimiliki mahasiswa yang mengikuti program relawan serta anggapan bahwa bidang perpajakan masih terlalu rumit untuk mereka kuasai dengan hanya mengikuti kegiatan relawan. Pengetahuan perpajakan ini dapat meningkat apabila mahasiswa selain mengikuti program relawan pajak, juga mengikuti kegiatan pelatihan brevet pajak A dan atau B sehingga ilmu perpajakannya pun semakin meningkat dan semakin siap untuk berkarir di bidang perpajakan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan mahasiswa terkait perhitungan besar pajak yang disetorkan, ketentuan umum dan tata cara perpajakan, isu-isu dan peraturan pajak terbaru, serta pengaruhnya terhadap keputusan keuangan tidak mengalami peningkatan jika berkarir di bidang perpajakan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ihsan (2019) yang mengungkapkan secara parsial pengetahuan perpajakan tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan bidang pajak.

5. Kesimpulan

Berdasarkan pada bab sebelumnya terkait hasil pengujian dan analisis penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel sikap (X1) memiliki pengaruh positif terhadap minat mahasiswa yang mengikuti program relawan pajak dalam berkarir di bidang perpajakan.
2. Variabel norma subjektif (X2) tidak memiliki pengaruh terhadap minat mahasiswa yang mengikuti program relawan pajak dalam berkarir di bidang perpajakan.
3. Variabel kontrol perilaku persepsian (X3) memiliki pengaruh positif terhadap minat mahasiswa yang mengikuti program relawan pajak dalam berkarir di bidang perpajakan.
4. Variabel pengetahuan perpajakan (X3) tidak memiliki pengaruh terhadap minat mahasiswa yang mengikuti program relawan pajak dalam berkarir di bidang perpajakan.

6. Keterbatasan dan Saran

6.1. Keterbatasan

Dalam penelitian ini, masih belum sempurna dan masih terdapat keterbatasan yang sebaiknya diperhatikan untuk penelitian selanjutnya. Keterbatasan penelitian ini di antaranya:

1. Penelitian ini hanya menggunakan 4 variabel independen yaitu sikap, norma subjektif, kontrol perilaku persepsian, dan pengetahuan perpajakan. Namun, masih terdapat variabel-variabel lain yang belum digunakan.
2. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini memiliki waktu yang terbatas sehingga dari 8 tax center di Yogyakarta, peneliti hanya mampu mendapatkan responden dari 6 tax center.
3. Penelitian ini hanya mencakup relawan pajak yang ada di Yogyakarta pada tahun 2021, sedangkan Direktorat Jendral Pajak telah mengadakan kerjasama terkait program ini di berbagai lembaga pendidikan di seluruh Indonesia.

6.2. Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang telah dipaparkan, maka bagi penelitian selanjutnya peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya sebaiknya menambah variabel penelitian agar lebih mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat mahasiswa yang mengikuti program relawan pajak dalam berkarir di bidang perpajakan. Misalnya, pertimbangan pasar kerja, ekspektasi terhadap karir, self-efficacy, dan sebagainya.
2. Penelitian selanjutnya sebaiknya selain menggunakan metode survey, juga menggunakan metode wawancara agar hasil yang diperoleh sesuai dengan kondisi sebenarnya.
3. Penelitian selanjutnya sebaiknya menambah jumlah sampel mahasiswa yang mengikuti program relawan pajak dari seluruh tax center yang ada di Indonesia agar dapat mendapatkan hasil yang cakupannya lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. In *Organizational Behavior and Human Decision Processes* (Vol. 50, Nomor 2, hal. 179–211). Academic Press.
- Algifari. (2013). *Statistika Induktif untuk Ekonomi dan Bisnis* (3 ed.). UPP STIM YKPN.
- Biro Sumber Daya Manusia. (2021). <https://www.sdm.kemenkeu.go.id/>
- Carter, L., McFadden-Wade, G., & Wells, J. T. (2016). Exploring the Impact of Organizational Citizenship Behavior on Perceptions of E-Filing Success. *International Journal of Public Administration in the Digital Age*, 3(1), 43–52.
- Damayanti Kartika, A. K. (2021). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Program Studi Akuntansi Untuk Berkarir Sebagai Konsultan Pajak*. 9(1), 43–56.
- Darmayasa, I. N., Wibawa, B. P., & Nurhayanti, K. (2020). E-filing dan Relawan Pajak dalam Meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 4(2), 208–227.
- DDTCNews. (2021). *Sri Mulyani Sebut Penerimaan Pajak Masih Minus 0,46%*. DDTC News. <https://news.ddtc.co.id/sri-mulyani-sebut-penerimaan-pajak-masih-minus-046-30036>
- DDTCNews, R. (2019). Berapa Jumlah Wajib Pajak & Tingkat Kepatuhan? In *DDTCNews* (hal. 1). https://news.ddtc.co.id/berapa-jumlah-wajib-pajak-tingkat-kepatuhannya-cek-di-sini-16815?page_y=798
- Dwianika, A., Nurhidayah, F., & Azizah, N. N. (2018). Relawan Pajak: Tidak Hanya Sekedar Mengerti Pajak (Motivasi Layanan Dan Implikasinya Pada Kepuasan Wpop/Umk). *Prosiding Sembadha*, 1(1), 14–20.
- Fadly, B., & Saragih, N. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Program Studi S-1 Akuntansi Di Stie Ibbi Untuk Berkarir Di Bidang Perpajakan (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi S-1 Akuntansi STIE IBBI). *Jurnal Bina Akuntansi Ibbi*, 28(1), 99–111.
- Faturrochman, E. (2020). *Pengujian Theory Of Planned Behavior Dan Persepsi Penghargaan Finansial Terhadap Minat Berkarir Mahasiswa Akuntansi Sebagai Auditor Forensik (Studi Empiris Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Islam Indonesia)*.
- Febriyanti, F. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi : Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 6(1), 88.
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Multivariate dengan program IBM SPSS 19*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2013). *Analisis Multivariat dengan Program SPSS* (3 ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hurlock, E. B. (1995). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan, Alih Bahasa;*

- Istiwidayanti & Soedjarwo* (5 ed.). Erlangga.
- Ihsan, A. (2019). Pengaruh Minat, Pengetahuan Dan Motivasi Mahasiswa Akuntansi Program S1 Tentang Pajak Terhadap Pilihan Berkarir Sebagai Akuntan Pajak (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial Uin Suska Riau). *Skripsi*, 53(9), 1689–1699.
- Indriantoro, N., & Supomo, B. (2002). *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi & Manajemen*. BPFPE.
- Jogiyanto, H. (2008). *Sistem Informasi Keperilakuan* (Revisi). Andi.
- Juliansyah, N. (2011). *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*. Prenada Media Group.
- Kemenkeu. (2013). *Pengamat: Jumlah Pegawai Pajak yang Belum Ideal*.
<https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/pengamat-jumlah-pegawai-pajak-belum-ideal/>
- Khairunnisa, S., & Kurniawan, R. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarir di Bidang Perpajakan (Studi pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Andalas). *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7(2), 175–190.
- Kinshasa, M. S. (2020). Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, Dan Persepsi Pengendalian Perilaku Terhadap Minat Berkarir Mahasiswa Akuntansi Sebagai Entrepreneur. In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*.
- KSP UST. (2021). Pengukuhan Relawan Pajak. *Fakultas Ekonomi UST*.
<https://fe.ustjogja.ac.id/index.php?r=berita/index&id=301>
- Kusumaningtyas, M. T., & Rusydi, M. K. (2012). Pengaruh Persepsi Dan Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya Berkarir Di Bidang Perpajakan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 1(2).
- Mahayani, made dwi, Sulindawati, gede erni, & Herawati, nyoman trisna. (2017). Pengaruh Persepsi, Motivasi, Minat, dan Pengetahuan Mahasiswa Akuntansi Program SI Tentang Pajak Terhadap Pilihan Berkarir Dibidang Perpajakan. *Pengaruh Persepsi, Motivasi, Minat, Dan Pengetahuan Mahasiswa Akuntansi Program SI Tentang Pajak Terhadap Pilihan Berkarir Dibidang Perpajakan*, 7(1), 2.
- Mandowally, B. M. F., Allolayuk, T., & Matani, C. D. (2020). Pengaruh Sanksi Perpajakan, Pelayanan Fiskus Dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi Empiris Pada Wajib Pajak Orang Pribadi yang Terdaftar di KPP Pratama Jayapura). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Daerah*, 15(1), 46–56.
- Meilani, N. (2020). Pengaruh Etika Profesi Perpajakan, Pengetahuan Perpajakan, Brevet Pajak, Dan Motivasi Terhadap Minat Berkari Di Bidang Perpajakan. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 01(02), 13–26.
- Mihartinah, D., & Coryanata, I. (2018). Pengaruh Sikap Terhadap Perilaku, Norma Subjektif, Dan Kontrol Perilaku Persepsian Terhadap Niat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengambil Sertifikasi Chartered Accountant. *Jurnal Akuntansi*, 8(2), 77–88.
- Nareswari, M., Junaid, A., & Saleh, M. (2021). Pengaruh Motivasi dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Minat Mahasiswa Berkarir di Bidang Perpajakan. *CESJ: Center Of Economic Students Journal*, 4(2).
- Natsir, R. R. P. (2018). *Pengujian Theory Of Planned Behavior Dan Persepsi Penghargaan Finansial Terhadap Minat Berkarir Mahasiswa Akuntansi Sebagai Auditor Pemerintah (Studi Empiris Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Islam Indonesia)*.
- Nelafana, W. (2021). *Pengaruh Penghargaan Finansial, Nilai-Nilai Sosial, Pertimbangan Pasar Kerja dan Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Pilihan Berkarir di Bidang Perpajakan (Studi Empiris Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Indonesia)*. Universitas Islam Indonesia.
- Pahala, I., Rachmawati, L., & Jaya, T. E. (2017). The influence of perception and motivation on the interest of career in the field of taxation students majoring in accounting of the faculty of economics Universitas Negeri jakarta. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 12(1), 28–42.
- Pratiwi, R. H. (2017). *Pengujian Theory Of Planned Behavior Dan Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Memperoleh Sertifikasi Chartered Accountant (CA)*. Surakarta : *Skripsi IAIN Surakarta*.
- Sandy, R. K. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Berkarir di Perbankan Syariah (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Magelang). *Skripsi*.
- Sekaran, U. (2006). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Salemba Empat.
- Tenriwaru, Amiruddin, N. (2016). The effect of perception and motivation in tax concentration students 'interest for a career in taxation. *Josar*, 1(1), 101–113.
- Yani, V. I., & Hamid, A. (2021). *Pengaruh Etika Profesi Dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Minat Berkarir Dibidang Perpajakan*. 4(1), 12–28.
- Yasa, I. N. P., Artini, N. M. A. S. P., Astari, L. M., & Sari, N. P. P. (2021). Mengungkap Persepsi Wajib Pajak Atas Pendampingan Relawan Pajak. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 14(1).
- Yasa, I. N. P., Pradnyani, I. A. G. D. E., & Atmadja, A. T. (2019). Peran Lingkungan, Pertimbangan Pasar Kerja dan

Persepsi Mahasiswa Pengaruhnya Terhadap Keputusan Mahasiswa Berkarir di Bidang Perpajakan. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(1), 81–89.